

ISSN 2460-4828



**BANK BPD DIY**  
BANK PEMBANGUNAN DAERAH  
*Kita berkembang bersama*

**BANK BRI**  
Melayani Dengan Setulus Hati



**Tim Editor:**

Sugiyarto  
Hani Perwitasari  
Liana Fatma Leslie Pratiwi  
Kurnia Tunjungsari  
Fairuz Indana  
Ali Hasyim Al Rosyid  
Arif Wahyu Widada  
Wahyu Adhi Saputra



Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian  
"Pengembangan Daya Saing Agribisnis Berkelanjutan di Era Kompetisi Global"

ISSN 2460-4828



2460-4828



**BANK BPD DIY**  
BANK PEMBANGUNAN DAERAH  
*Kita berkembang bersama*

**BANK BRI**  
Melayani Dengan Setulus Hati



# PROSIDING

Seminar Nasional Hasil Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian

## "Pengembangan Daya Saing Agribisnis Berkelanjutan di Era Kompetisi Global"



DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS GADJAH MADA  
2016

# **PROSIDING**

## **SEMINAR NASIONAL**

**HASIL PENELITIAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN**

**“PENGEMBANGAN DAYA SAING AGRIBISNIS BERKELANJUTAN  
DI ERA KOMPETISI GLOBAL”**

---

---

**Tim Editor :**

**Sugiyarto**

**Hani Perwitasari**

**Liana Fatma Leslie Pratiwi**

**Kurnia Tanjungsari**

**Fairuz Indana**

**Ali Hasyim Al Rosyid**

**Arif Wahyu Widada**

**Wahyu Adhi Saputra**

**Diterbitkan oleh :**

**DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS GADJAH MADA**

**2016**

# **DEWAN REDAKSI**

**Diterbitkan oleh :**

**DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS GADJAH MADA**

**Penanggungjawab :**

**Ketua Departemen Sosial Ekonomi Pertanian  
Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada**

**Tim Editor :**

**Sugiyarto  
Hani Perwitasari  
Liana Fatma Leslie Pratiwi  
Kurnia Tanjungsari  
Fairuz Indana  
Ali Hasyim Al Rosyid  
Arif Wahyu Widada  
Wahyu Adhi Saputra**

**Alamat Redaksi :**

**Departemen Sosial Ekonomi Pertanian  
Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada  
Gedung A-10, Lt. 2, Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada  
Jl. Flora-Bulaksumur  
Yogyakarta, 55281**

Seminar Nasional Hasil Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian  
Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian Universitas Gadjah  
Mada  
(2016 : Yogyakarta)

Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian  
Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian Universitas Gadjah  
Mada 2016  
Pengembangan Daya Saing Agribisnis Berkelanjutan di Era Kompetisi Global

Editor : Sugiyarto (*et.al*)  
Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian Universitas Gadjah  
Mada, 2016

ISSN : 2460-4828

1.  
Sugiyarto

@Hak Cipta dilindungi Undang-Undang  
All right reserved

Editor : Sugiyarto, dkk.  
Cover : Ali Hasyim Al Rosyid  
Layout : Arif Wahyu Widada dan Ali Hasyim Al Rosyid  
Foto : Budi

Diterbitkan oleh :

Departemen Sosial Ekonomi Pertanian  
Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada  
Yogyakarta, 2016

Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa ijin tertulis dari editor



## KATA PENGANTAR

Prosiding ini merupakan dokumentasi dari paparan dan gagasan dari pembicara kunci (*keynote speaker*), pembicara tamu (*invited speaker*) dan karya ilmiah dari para peneliti dan diskusi yang mengiringinya pada Seminar Nasional Hasil Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian dengan tema Pengembangan Daya Saing Agribisnis Berkelanjutan di Era Kompetisi Global.

Pentingnya peningkatan daya saing pertanian pada era kompetisi global melalui penerapan teknologi tepat guna, pengoptimalan peran penyuluhan dan kelembagaan, serta strategi pemasaran produk pertanian mendorong para peneliti, akademisi serta pemerhati ekonomi pertanian mendiskusikan berbagai permasalahan tersebut dalam seminar nasional ini.

Seminar Nasional ini merupakan ajang tukar menukar informasi hasil penelitian serta diseminasi informasi perihal perkembangan tentang penyuluhan dan pembangunan pertanian serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Ruang lingkup materi Seminar Nasional ini meliputi aspek kelembagaan dan peran penyuluhan problematika dan alternatif solusi, kelembagaan permodalan dan pemasaran serta kelembagaan teknologi.

Prosiding ini terdiri dari pembicara kunci (*keynote speaker*) yang disampaikan oleh, 1 pembicara tamu yang disampaikan oleh Dr. Ir. Basit, MS. (Kepala Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian) dan Prof. Dr. Ir. Masyhuri (Guru Besar Fakultas Pertanian UGM), serta 98 makalah hasil penelitian yang disampaikan dalam sidang paralel. Karya tulis ilmiah berasal dari berbagai institusi dari Perguruan Tinggi, Lembaga Penelitian dan Institusi lainnya. Seminar Nasional ini juga terselenggara atas dukungan dari Ir. Suwignyo Budiman, PT. Pagilaran, Bank BPD DIY, PERHEPI, dan Bank BRI.

Penerbitan prosiding ini diharapkan bermanfaat dan dapat dijadikan acuan dalam pengembangan penelitian terkait dengan kedaulatan pangan dan pertanian. Dewan Editor mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian prosiding ini.

Yogyakarta, Desember 2016

**Editor**

## DAFTAR ISI

JUDUL	HALAMAN
RUMUSAN HASIL SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN UGM 2016	1
KEYNOTE SPEECH MENTERI PERTANIAN REPUBLIK INDONESIA “UPAYA PENINGKATAN DAYA SAING AGRIBISNIS BERKELANJUTAN”	4
KEYNOTE SPEECH PROF MASYHURI “KEBIJAKAN PERDAGANGAN DALAM RANGKA PENINGKATAN DAYA SAING PRODUK NASIONAL”	9
 <b>SUB TEMA 1 “DAYA SAING KOMODITAS PERTANIAN”</b>	
PERCEPATAN ADOPSI TEKNOLOGI MELALUI PENERAPAN AGRICULTURAL INNOVATION SYSTEM UNTUK MENINGKATKAN DAYA SAING LADA Suci Wulandari	17
ANALISIS EFISIENSI TEKNIS SAPI POTONG DI KABUPATEN KUPANG-NUSA TENGGARA TIMUR Mardit N Nalle	25
ANALISIS DAYA SAING DAN PENGEMBANGAN KOMODITAS PISANG MAS KIRANA Ariq Dewi Maharani dan Rudi Wibowo	32
ANALISIS DAYA SAING USAHA TANI KEDELAI DI PROVINSI JAWA TIMUR DAN SULAWESI SELATAN Endro Gunawan	39
KENDALA DALAM PENINGKATAN DAYA SAING KOPI ARABICA DI ACEH Suyanti Kasimin	50
DAYA SAING DAN STRATEGI PENGEMBANGAN AGROINDUSTRI GULA DOMESTIK : <i>Studi Kasus di PT. Perkebunan Nusantara X</i> Rena Yunita Rahman, Luh Putu Suciati, dan Rudi Wibowo	57
MANAJEMEN RISIKO KINERJA AGROINDUSTRI GULA DI PT PERKEBUNAN NUSANTARA X Intan Kartika Setyawati, Illia Seldon Magfiroh, Rudi Wibowo	63
ANALISIS DAYA SAING EKSPOR KOMODITAS UDANG INDONESIA DI PASAR INTERNASIONAL Diah Vera Bakti Suryajana, Jangkung Handoyo M., Slamet Hartono	69
PENGEMBANGAN MODEL PENINGKATAN DAYA SAING GULA MERAH UNTUK MEMPERKUAT EKONOMI MASYARAKAT PEDESAAN Teguh Hari Santosa, Noor Salim, Henik Prayuginingsih, Mochammad Habib Iksan	74
EFISIENSI EKONOMI USAHA SAPI PERAH RAKYAT DI KECAMATAN CEPOGO KABUPATEN BOYOLALI Sudiyono Marzuki, Sri Agus Bambang Santoso, Migie Handayani,	83

JUDUL	HALAMAN
Hery Setiyawan ANALISIS DAYA SAING DAN SENSITIVITAS USAHATANI KEDELAI DI KABUPATEN JEMBER	90
Edy Sutiarmo, Syamsul Hadi K. PENINGKATAN DAYA SAING BAWANG MERAH DENGAN APLIKASI FEROMON EXI UNTUK MENGENDALIKAN HAMA ULAT ( <i>Spodoptera Exigua</i> ) DI BIMA, NUSA TENGGARA BARAT	108
Irma Mardian, Muji Rahayu dan Arif Riyadi ANALISIS DAYA SAING TEMBAKAU INDONESIA DI PASAR DUNIA	115
Arini Hardjanto PERTANIAN POSTMODERN: KONSTRUKSI BARU DAYA SAING DAN KEBERLANJUTAN PERTANIAN INDONESIA	121
Iwan Setiawan, M. Gunardi Judawinata, Siska Rasiska ANALISIS KOMODITAS PERKEBUNAN UNGGULAN DI PROVINSI KALIMANTAN TENGAH	131
Dea Anindia Mentari, Jangkung Handoyo Mulyo, Irham	
<b>SUB TEMA 2 “KEBIJAKAN PENGEMBANGAN AGRIBISNIS”</b>	
STRATEGI PEMERINTAH DALAM PENDAMPINGAN MANDIRI BENIH DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	137
Hano Hanafi dan Sarjiman ANALISIS KEBIJAKAN PENYEDIAAN DAN DISTRIBUSI BENIH PADI DI JAWA TENGAH	144
Teguh Prasetyo dan Cahyati Setiani KAJIAN KEBIJAKAN KEAMANAN PANGAN STUDI KASUS KOMODITAS PERTANIAN LOKAL DALAM MASYARAKAT EKONOMI ASEAN: PERANG TAK SEIMBANG DI MEDAN GLOBAL	155
Wahyu Riawanti ANALISIS SUBSEKTOR PERTANIAN UNGGULAN PROVINSI BALI	163
Abdillah Nurul Husnaa, Masyhuri, Dwidjono Hadidarwanto PERAN STAKEHOLDER DAN INSENTIF JAMINAN PENDAPATAN PETANI DALAM PENERAPAN <i>SUGARCANE GOOD FARMING PRACTICES</i> (GFPs)	169
Luh Putu Suciati , Rudi Wibowo <i>TRANSFORMATION OF AGRICULTURAL RESEARCH AND DEVELOPMENT IN INDONESIA, WHAT HAVE WE LEARNED TO ACHIEVE SUSTAINABLE IMPACTS ?</i>	175
Nurul Hilmiaati	
<b>SUB TEMA 3 “PENGEMBANGAN MANAJEMEN AGRIBISNIS”</b>	
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBAGIAN KERJA ANTARA LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN PADA USAHATANI BAWANG DAUN BERBASIS GENDER	186
Ana Arifatus Sa'diyah MANAJEMEN PENGENTASAN KEMISKINAN MELALUI PENDIDIKAN BERBASIS EKSTRAKURIKULER EKONOMI KREATIF	201
John Suprihanto, Agusta Ika Prihanti Nugraheni FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONVERSI TANAMAN	208

JUDUL	HALAMAN
KARET MENJADI KELAPA SAWIT DI KABUPATEN MUARO JAMBI Ardhiyan Saputra	
ANALISIS RISIKO PRODUKSI PADI SAWAH DI DESA KARANGBUNGUR KECAMATAN BUAH DUA KABUPATEN SUMEDANG	217
Ardelia Defani dan Lies Sulistyowati	
ANALISIS KELAYAKAN USAHA PENGOLAH SAGU LAMEURU DI PROVINSI SULAWESI TENGGARA	223
Surni, Murdjani Kamaluddin, Ayub Mangalla Padangaran	
MODEL PEMBERDAYAAN EKONOMI KERAKYATAN BERBASIS TERASI INSTAN DI KOTA KENDARI	230
Taane La Ola, Ayub Mangalla Padangaran, Surni	
ANALISIS DESAIN DAN EFISIENSI ALTERNATIF JARINGAN RANTAI PASOK BERAS TAHAP <i>SUPPLIER NETWORK</i> SUMATERA SELATAN	237
Agustina Bidarti dan Slamet Hartono	
KAJIAN TINGKAT PENDAPATAN PETANI PADA POLA INTEGRASI KAKAO DENGAN TERNAK KAMBING DI SENTRA PRODUKSI KAKAO SULAWESI BARAT	243
Syamsuddin	
PERILAKU PETANI PADA PEMASARAN MANGGIS UNTUK PASAR EKSPOR DAN PASAR LOKAL (STUDI KASUS DI KECAMATAN PUSPAHIANG KABUPATEN TASIKMALAYA PROVINSI JAWA BARAT)	250
Dini Rochdiani, Sara Ratna Qanti, Sulistyodewi, Kuswarini Kusno, Gema Wibawa Mukti	
ANALISIS EFISIENSI USAHA PEMBUATAN IKAN KERING DI KECAMATAN KAMPUNG MELAYU KOTA BENGKULU	267
Agus Purwoko, Bambang Sumantri dan Sriyorto	
ANALISIS PENDAPATAN DAN NILAI TAMBAH AGROINDUSTRI RENGGINANG UBI KECAMATAN TENAYAN RAYA PEKANBARU	265
Eliza	
ANALISIS FAKTOR PENGEMBANGAN AGRIBISNIS SAPI PERAH RAKYAT DALAM MENDUKUNG PENINGKATAN PRODUKSI SUSU DI KABUPATEN SEMARANG	271
Mukson, Migie Handayani, Hery Setiyawan	
STRATEGI PENGEMBANGAN INDUSTRI KAKAO FERMENTASI PADA LEMBAGA EKONOMI MASYARAKAT (LEM) SEJAHTERA ANDOMESINGGU	280
La Ode Abdul Asis Hasidu, La Rianda, Rosmawaty.	
KAJIAN MUTU GULA AREN MENURUT LEMBAGA PEMASARAN DI KECAMATAN BENAI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI	287
Evy Maharani, Susy Edwina, Siti Muslimah	
PENGARUH KREDIT BERBAGAI SUMBER PEMBIAYAAN TERHADAP KINERJA USAHA INDUSTRI PANGAN SKALA MIKRO KECIL DI KABUPATEN BOGOR JAWA BARAT	294
Lillah Wedelia, Manuntun Parulian Hutagaol, dan Arief Daryanto	
SISTEM PERANCANGAN AGROINDUSTRI PENGOLAHAN BAHAN	309



JUDUL	HALAMAN
PANGAN SUMBER KARBOHIDRAT PRA-TANAK DI PROVINSI BENGKULU Putri Suci Asriani, Bonodikun	
EFISIENSI DAN PERFORMA PRODUKSI HASIL SISTEM USAHATANI AGROFORESTRI MAMAR DI TIMOR BARAT Johanna Suek, Slamet Hartono, Irham, Lestari Rahayu Waluyati	320
EKONOMI LOSSES PENGOLAHAN TEBU DAN IMPLIKASI TERHADAP KINERJA DAN EFISIENSI PABRIK GULA: <i>Studi Kasus di PT Perkebunan Nusantara X</i> Ahmad Zainuddin, Intan Kartika Setyawati, Rudi Wibowo	327
KUALITAS PELAYANAN AGROWISATA DI DESA WISATA PENTINGSARI, KECAMATAN CANGKRINGAN, KABUPATEN SLEMAN	334
Dea Anggi Christanti, Any Suryantini, Jangkung Handoyo Mulyo KELAYAKAN USAHA PEMBESARAN IKAN LELE DI KECAMATAN MUNTILAN KABUPATEN MAGELANG	340
Latief Setiawan, Pinjung Nawang Sari, Masyhuri ANALISIS STRUKTUR PEREKONOMIAN DAN PENENTUAN KOMODITAS PERTANIAN UNGGULAN KABUPATEN BOJONEGORO	346
Sugiyarto, Jangkung Handoyo Mulyo, Ali Hasyim Al Rosyid POTENSI & KEUNGGULAN TANAMAN TERUBUK ( <i>Saccharum edule</i> ) DI KABUPATEN SUKABUMI	359
Reny Sukmawani, Ema Hilma Meilani dan Asep M. Ramdan PROFIL PETERNAK SAPI POTONG RAKYAT DI KABUPATEN BANYUASIN, PROVINSI SUMATERA SELATAN	369
Aulia Evi Susanti dan Sidik Hanapi STRATEGI PENGEMBANGAN AGRIBISNIS JAMBU KRISTAL UNTUK MENGHADAPI ERA PASAR MODERN	377
Gema Wibawa Mukti, Rani Andriani, Budi Kusumo	
<b>SUB TEMA 4 “PENGEMBANGAN KELEMBAGAAN PERTANIAN DAN AGRIBISNIS”</b>	
PEMBENTUKAN KELOMPOK TANI DALAM UPAYA PENCEGAHAN KEBAKARAN LAHAN GAMBUT DI KABUPATEN INDRAGIRIHILIR PROPINSI RIAU Arifudin	383
EVALUASI IMPLEMENTASI INOVASI TEKNOLOGI <i>SYSTEM OF RICE INTENSIFICATION</i> (SRI) DI KABUPATEN INDRAMAYU Yayat Rahmat Hidayat	389
PERILAKU EKONOMI RUMAHTANGGA TANI DALAM USAHA TERNAK SAPI POTONG DI PROVINSI NTT Bernard deRosari dan Yusuf	395
PENGUATAN KELEMBAGAAN KELOMPOK WANITA TANI DALAM UPAYA MENGEMBANGKAN KONSUMSI PANGAN DAN PENDAPATAN RUMAH TANGGA: <i>Kasus Kelompok Wanita Tani (KWT) Mekar Sari di Desa Palambare Kecamatan Gantarang, Kabupaten Bulukumba</i>	403

JUDUL	HALAMAN
Rahmadanih, Sitti Bulkis, A.Amrullah dan Rusli M.Rukka MENGHIMPUN MODAL PEMBIAYAAN USAHATANI MELALUI PRINSIP PENGELOLAAN LKM-A	413
Wahyudi Hariyanto dan Parti Khosiyah PERAN LUMBUNG PANGAN SWADAYA DALAM MENJAGA KETAHANAN PANGAN MASYARAKAT DI DESA GIRITIRTO, KECAMATAN PURWOSARI, KABUPATEN GUNUNGKIDUL	422
Retno Wulandari, Aris Slamet Widodo ANALISIS PENYEDIAAN INPUT DAN KELEMBAGAAN KELOMPOK TERNAK KAMBING PERANAKAN ETAWAH DI YOGYAKARTA	430
Tri Anggraeni Kusumastuti PERAN KUD MUSUK DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN ANGGOTA PETERNAK SAPI PERAH DI KECAMATAN MUSUK KABUPATEN BOYOLALI	437
Andi Johan Kristanto, Lestari Rahayu Waluyati, Jamhari DINAMIKA PERUBAHAN KUANTITAS PASOKAN BEBERAPA KAWASAN SENTRA PRODUKSI TERHADAP HARGA CABAI DI PASAR INDUK KRAMAT JATI, JAKARTA	444
Puspitasari dan Adhitya Marendra Kiloes PENGEMBANGAN SAPI MADURA BERBASIS KEARIFAN LOKAL	454
Sumartono, Syaifuddin Zuhri, Suparno, Desy Kurniati Agustina, Rudy	454
<b>SUB TEMA 5 “PENGEMBANGAN KELEMBAGAAN INPUT PERTANIAN”</b>	
DINAMIKA DAN RISIKO KINERJA TEBU SEBAGAI BAHAN BAKU INDUSTRI GULA DI INDONESIA	459
Illia Seldon Magfiroh, Ahmad Zainuddin, Rudi Wibowo EFISIENSI DISTRIBUSI PUPUK UREA BERSUBSIDI DI KABUPATEN BANJARNEGARA	466
Annisa Listya Apriani, Suhatmini Hardyastuti, Dwidjono Hadi Darwanto MODEL PENGEMBANGAN KELEMBAGAAN SOSIAL EKONOMI PETANI SALAK PONDOH DI KABUPATEN SLEMAN	475
Subejo, Dyah Woro Untari, Mesalia Kriska	475
<b>SUB TEMA 6 “PENGEMBANGAN PASAR KOMOSITAS PERTANIAN”</b>	
ANALISIS KINERJA PASAR PADA PASAR INDUK BAWANG MERAH DI KECAMATAN DRINGU KABUPATEN PROBOLINGGO	483
Riza Meilina Putri Rahardjo, Rudi Wibowo dan Sugeng Raharto	483
ANALISIS FINANSIAL DAN PEMASARAN AGROINDUSTRI KELANTING DI DESA GANTIMULYO KECAMATAN PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR	488
Revina Mariska Windiastry, M. Irfan Affandi, Suryati Situmorang ANALISIS RESPON PENAWARAN BAWANG MERAH DI SUMATERA UTARA	494
Tavi Supriana dan Rahmanta EFISIENSI PEMASARAN KEDELAH DI KABUPATEN WONOGIRI JAWA TENGAH	507
Dewi Sahara, Ratih Kurnia dan Reni Oelviani	507

JUDUL	HALAMAN
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI EKSPOR KOPI ARABIKA DI SUMATERA UTARA Indrawaty Sitepu dan Fitri Haloho	514
PEMASARAN BUAH SEMANGKA DI KABUPATEN KULON PROGO DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA I made Yoga Prasada, Dwidjono Hadi Darwanto, Masyhuri	519
FAKTOR-FAKTOR PENENTU EKSPOR TEMBAKAU INDONESIA Dwi Hutami Agustiningrum, Dwidjono Hadi Darwanto, Jangkung Handoyo Mulyo	525
PENAWARAN DAGING SAPI POTONG DITINJAU DARI TINGKAT KETERSEDIAAN PRODUKSI DI KABUPATEN BANTUL DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA Dwi Aulia Puspitaningrum, Masyhuri, Slamet Hartono, dan Jamhari	531
<b>SUB TEMA 7 “PENGEMBANGAN INOVASI TEKNOLOGI PERTANIAN”</b>	
PENAMBAHAN INDEK PERTANAMAN DALAM MENINGKATKAN PRODUKSI JAGUNG DI KALIMANTAN SELATAN Valeriana Darwis	537
STATUS KECUKUPAN ALAT TRAKTOR DALAM PROGRAM PERCEPATAN TANAM PADI DI KABUPATEN PAMEKASAN Noeriwan dan Mula Mashuri	544
PEMBERDAYAAN PETANI MELALUI PENGEMBANGAN POLA TANAM PADI-JAGUNG DI WILAYAH PASANG SURUT BANYUASIN SUMATERA SELATAN Yanter Hutapea dan Harnisah	553
PENGARUH PENGGUNAAN PUPUK MIKRO TERHADAP HASIL KACANG PANJANG, DI KECAMATAN KARANGPLOSO, KABUPATEN MALANG. Lilia Fauziah, Indra Kusuma, Ratih Kusumasari, Lina Aisyawati	561
PERBAIKAN VARIETAS DAPAT MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS KENTANG DAN PENDAPATAN PETANI DI PAGAR ALAM SUMATERA SELATAN Dedeh Hadiyanti, Suparwoto dan Harnisah	567
PERANAN INOVASI TEKNOLOGI DALAM Mendukung Peningkatan Produktivitas Padi Ratih Kurnia Jatuningtyas dan Endang Rohman	576
PENERAPAN TEKNOLOGI TEPAT GUNA ADAPTIF LOKAL PADA PENGOLAHAN BAHAN PANGAN SUMBER KARBOHIDRAT PRA-TANAK DI PROVINSI BENGKULU Bonodikun dan Putri Suci Asriani	583
KESIAPAN PETANI DALAM MENGGUNAKAN INDIKASI GEOGRAFIS “GRAGE” UNTUK MANGGA GEDONG GINCU DI KABUPATEN CIREBON Yosini Deliana, Lucyana Trimo, Dhany Esperanza	593
RESPON PETANI TERHADAP VARIETAS UNGGUL BARU (VUB) PADI GOGO DI LAHAN SAWAH TADAH HUJAN, JAWA TENGAH Cahyati Setiani dan Teguh Prasetyo	598
PENGEMBANGAN TEKNOLOGI BUDIDAYA PADI DI RAWA LEBAK	605

JUDUL	HALAMAN
PROVINSI SUMATERA SELATAN Suparwoto, Waluyo, Harnisah KEBUTUHAN TEKNOLOGI PADA USAHATANI JAGUNG DI KABUPATEN GROBOGAN Renie Oelviani, Joko Pramono dan Ratih Kurnia J.	615
<b>SUB TEMA 8 “PENGEMBANGAN PENYULUHAN DAN KOMUNIKASI PERTANIAN”</b>	
RESPON MASYARAKAT DI SEKITAR HUTAN PRODUKSI JAWA BARAT TERHADAP KONVERSI TANAMAN KAYU MENJADI KARET Titik Widyasari dan Saiful Rodhian Achmad	625
PERILAKU PETANI PADA HASIL PANEN GABAH DI NUSA TENGGARA BARAT I Putu Cakra P.A., Saleh Mukhtar, Irma Mardian	631
PERSEPSI PENYULUH TERHADAP INTRODUKSITEKNOLOGI BUDIDAYA KELINCI PEDAGING DI DKI JAKARTA Chery Soraya Ammatillah, Wylla Sylvia Maharani dan Rahima Kalyki	640
EFEKTIVITAS SOSIALISASI KALENDER TANAM TERHADAP MOTIVASI PENYULUHAN di D.I. YOGYAKARTA Utomo Bimo Bekti dan Retno Dwi Wahyuningrum	645
PERILAKU KONSUMSI PANGAN LOKAL PADA DUA TIPE RUMAH TANGGA M. Zulkarnain. Y, Subejo, Slamet Hartono	650
EVALUASI KINERJA PENYULUH PERTANIAN DAN TINGKAT KEPUASAAN PETANI TERHADAP KINERJA PENYULUH DI WILAYAH KERJA BP3K SEBULU KECAMATAN SEBULU KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA Dina Lesmana. Febrian Haryo	656
ASPEK KOGNITIF PENYULUH PERTANIAN MENGENAI VARIETAS UNGGUL PADI DI KABUPATEN SLEMAN, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA Rahima Kaliky, Evy Pujiasty, Susanti Dwi Habsari	663
EFEKTIFITAS METODE TEMU LAPANG DALAM PENINGKATAN KOGNITIF DAN AFEKTIF PETANI JERUK DI KABUPATEN LEBONG PROVINSI BENGKULU Umi Pudji Astuti, Dedi Sugandi	672
FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PARTISIPASI PETERNAK AYAM SENTUL DALAM KEGIATAN KELOMPOK (Kasus di Kabupaten Ciamis) Agus Yuniawan Isyanto, Sudrajat, Mohamad Iskandar	679
PERSEPSI PETERNAK TENTANG KEBERLANGSUNGAN PEMBANGUNAN PERTANIAN MENGGUNAKAN <i>FOCUS GROUP DISCUSSION</i> Siwi Gayatri, Mette Vaarst	685
<b>SUB TEMA 9 ”PERMINTAAN DAN KONSUMSI KOMODITAS PERTANIAN”</b>	
DETERMINAN KONSUMSI DAN POLA PENGELUARAN BAHAN MAKANAN RUMAH TANGGA DI PROVINSI JAWA TIMUR	692

JUDUL	HALAMAN
Mohtar Rasyid TINGKAT KERAWANAN PANGAN PETANI LAHAN KERING DI KABUPATEN GUNUNGKIDUL <i>(Studi Kasus di Desa Giritirto, Kecamatan Purwosari, Gunungkidul)</i>	701
Aris Slamet Widodo POLA KONSUMSI PANGAN RUMAH TANGGA PETANI KELAPA SAWIT DI KECAMATAN MINAS KABUPATEN SIAK RIAU	711
Heriyanto, Asrol PREFERENSI KONSUMEN TERHADAP SAYURAN LOKAL DI PASAR MODERN KOTA JAKARTA SELATAN	723
Inarotul Uyyun, Jangkung Handoyo Mulyo, Pinjung Nawang Sari PENAWARAN KENTANG DI KECAMATAN KEJAJAR KABUPATEN WONOSOBO	729
Ari Tri Lestari, Suhatmini Hardyastuti, Any Suryantini	
<b>SUB TEMA 10 "DAMPAK PERUBAHAN IKLIM DALAM PENGEMBANGAN AGRIBISNIS"</b>	
DAMPAK PERUBAHAN IKLIM TERHADAP POLA TANAM, PRODUKSI PADI SERTA KETEHANAN PANGAN DI JAWA BARAT	735
<b>LAMPIRAN</b>	
DAFTAR HADIR PESERTA SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN	742

# RUMUSAN HASIL

## SEMINAR NASIONAL

### “PENGEMBANGAN DAYA SAING AGRIBISNIS YANG BERKELANJUTAN DI ERA KOMPETISI GLOBAL”

DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN DAN PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN  
AGRIBISNIS, FAKULTAS PERTANIAN UGM

Tanggal 06 Agustus 2016

Globalisasi ekonomi akan meningkatkan ketergantungan antarnegara, namun di sisi lain berdampak pada peningkatan persaingan antarnegara. Ketergantungan tersebut muncul karena perbedaan sumberdaya alam, iklim, letak geografis, sumberdaya manusia, dan keadaan struktur ekonomi-sosial. Perbedaan tersebut juga menimbulkan perbedaan produk yang dihasilkan sehingga apabila suatu negara membutuhkan barang yang tidak dihasilkannya, maka negara tersebut akan melakukan perdagangan dengan negara lain. Namun apabila ada negara-negara yang memiliki sumberdaya yang sama maka akan muncul persaingan antarnegara karena produk yang dihasilkan akan sama walaupun terdapat perbedaan biaya, mutu, dan kuantum produk.

Proses perdagangan antarnegara hampir mencakup semua sektor kehidupan, termasuk pertanian. Globalisasi ekonomi bidang pertanian menjadi suatu bahasan yang penting karena pertanian berhubungan erat dengan kebutuhan primer manusia (pangan dan pendapatan) serta kebutuhan sekunder (industri). Pengaruh globalisasi terhadap sektor pertanian dipandang sebagai peluang di samping hambatan. Hal ini bergantung bagaimana cara pemerintah memandang dan persiapan apa yang pemerintah lakukan dalam menghadapi dampak globalisasi.

Globalisasi ekonomi di bidang pertanian merupakan salah satu isu yang cukup menarik, terutama di Indonesia. Keterbukaan ekonomi laksana dua sisi mata uang bagi sektor pertanian di mana Indonesia dapat mengambil peluang karena memiliki berbagai jenis komoditas yang tidak dimiliki negara lain sehingga mampu menjadi pemasok utama komoditas pertanian bagi dunia. Namun di sisi lain, produk pertanian Indonesia yang diperdagangkan merupakan produk mentah yang bernilai jual rendah. Hal ini diperparah dengan masuknya produk pertanian impor yang lebih disukai masyarakat Indonesia.

Kondisi semacam ini tidak akan terselesaikan tanpa ada adanya campur tangan stakeholder sesuai fungsi dan perannya masing-masing. Pemerintah sebagai pembuat kebijakan perlu mengupayakan peningkatan daya saing pertanian. Lembaga penelitian dan Perguruan Tinggi berperan untuk menemukan berbagai paket teknologi untuk mendorong peningkatan daya saing pertanian. Sedangkan swasta sebagai katalisator



peningkatan daya saing pertanian dengan memberikan kontribusi dana maupun kontribusi untuk mendorong masyarakat memilih produk lokal.

Menyadari fungsi Perguruan Tinggi sebagai salah satu institusi yang berperan dalam mendorong inovasi teknologi dalam meningkatkan daya saing pertanian, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian dan Magister Manajemen Agribisnis (MMA) Fakultas Pertanian UGM berusaha mewadahi para pemangku kebijakan antara lain akademisi, peneliti, pemerhati, pemerintah, serta masyarakat, untuk menyampaikan gagasan, temuan, serta memberikan sarana pengenalan berbagai inovasi teknologi bidang pertanian yang telah/sedang dikembangkan para peneliti dalam sebuah ajang Seminar Nasional dengan tema "Pengembangan Daya Saing Agribisnis yang Berkelanjutan di Era Kompetisi Global" yang dibagi kedalam 10 sub tema, yakni: (1) Daya saing komoditas pertanian, (2) Kebijakan pengembangan agribisnis, (3) Pengembangan manajemen agribisnis, (4) Pengembangan kelembagaan pertanian dan agribisnis, (5) Pengembangan kelembagaan input pertanian, (6) Pengembangan pasar komoditas pertanian, (7) Pengembangan inovasi teknologi pertanian, (8) Pengembangan penyuluhan dan komunikasi pertanian, (9) Permintaan dan konsumsi komoditas pertanian, dan (10) Dampak perubahan iklim dalam pengembangan agribisnis. Dengan pembicara kunci Menteri Pertanian RI dan Prof. Dr. Ir. Masyhuri (Guru Besar Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian UGM). Beberapa kesimpulan dari hasil seminar nasional ini, antara lain:

1. Upaya untuk mengembangkan agribisnis berdaya saing adalah: sinergis pembangunan agribisnis hulu, pengembangan sub sistem primer, pengembangan subsistem agribisnis hilir, dan pengembangan subsistem penyedia jasa agribisnis.
2. Peningkatan daya saing pertanian memerlukan kebijakan terintegrasi antar sektor dan multidisiplin baik teknis maupun manajemen dan sosial-ekonomi.
3. Perlunya mekanisme untuk mensinergikan dan mengkoordinasikan kebijakan antar sektor termasuk penyalarsan peraturan-peraturan yang diperlukan pengambil kebijakan baik di tingkat pusat, antara instansi tingkat pusat dan daerah serta antar instansi tingkat daerah (provinsi/kabupaten/kota).
4. Mengingat pertanian dan perdagangan adalah urusan pemerintahan kongruen pilihan dalam UU No. 23/2014 tentang Pemerintahan Daerah, maka pemerintah pusat seyogianya mengawasi secara ketat penyelenggaraan urusan ini sesuai dengan azas akuntabilitas, efisiensi, dan eksternalitas, serta kepentingan strategis nasional sesuai dengan potensi yang dimiliki daerah.
5. Indonesia tidak hanya mempertimbangkan isu daya saing pertanian dalam konteks peningkatan volume dan nilai ekspor semata, tetapi juga di dalam negeri agar impor pertanian tidak semakin mendesak produk dalam negeri.
6. Peningkatan produk pertanian berdaya saing diarahkan melalui penerapan standar mutu mulai dari kegiatan di lapangan hingga sampai ke meja konsumen (from land to table). Salah satu bagian dalam penerapan standar mutu yaitu penerapan sistem jaminan mutu Good Agricultural Practices (GAP), Good Handling Practices (GHP),

Good Manufacturing Practices (GMP), dan Sanitary and Phytosanitary (SPS) untuk perkarantina pertanian serta berbagai macam sertifikasi lainnya seperti Global GAP, Organic Farming, Keamanan Pangan/HACCP, serta Maximum Residue Limit (MRL) untuk produk komoditas strategis.

7. Pengembangan daya saing agribisnis yang berkelanjutan di era kompetisi global diperlukan upaya-upaya penyesuaian kebijakan di bidang produksi, politik perdagangan dan perdagangan luar negeri juga perlu dilakukan. Arah kebijakan perdagangan dalam negeri:
  - a. Pengamanan pasar domestik untuk meningkatkan daya saing produk nasional melalui langkah strategis, yakni peningkatan penggunaan dan perdagangan produk dalam negeri, dan peningkatan sarana pembentukan harga yang transparan.
  - b. Peningkatan kontribusi usaha dagang kecil menengah melalui langkah strategis peningkatan peran UKM.
  - c. Peningkatan efisiensi sistem dan distribusi logistik dilakukan melalui langkah strategis, yakni: mengoptimalkan mekanisme dan manfaat pelaksanaan pasar lelang, sistem resi gudang, dan perdagangan berjangka komoditi untuk pembentukan harga yang transparan dan sarana lindung nilai, integrasi perdagangan antar wilayah, kebijakan pengendalian barang kebutuhan pokok dan barang penting melalui intervensi langsung dan tidak langsung.

Sedangkan arah kebijakan perdagangan luar negeri untuk peningkatan ekspor perlu dilakukan:

- a. Pembinaan kelompok agar memenuhi standar mutu ekspor.
- b. Pengembangan pasar tujuan ekspor potensial.
- c. Memperkuat peran atase pertanian sebagai market intelligent.



## Keynote Speech

Menteri Pertanian Republik Indonesia

“UPAYA PENINGKATAN DAYA SAING AGRIBISNIS BERKELANJUTAN”

PADA SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN  
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN DAN MAGISTER  
MANAJEMEN AGRIBISNIS, FAKULTAS PERTANIAN, UNIVERSITAS  
GADJAH MADA  
YOGYAKARTA, 6 AGUSTUS 2016

Assalaamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh,

Yang saya hormati :

- Saudari Rektor UGM,
- Saudara Dekan Fakultas Pertanian, UGM
- Saudara Ketua Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, UGM
- Para Undangan dan Hadirin yang berbahagia

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah Subhanahu Wata’ala atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, pada hari yang berbahagia ini kita masih diberikan nikmat, khususnya nikmat sehat sehingga kita dapat berkumpul bersama menghadiri Seminar Nasional Hasil Penelitian Departemen Sosial Ekonomi Pertanian dan Magister Manajemen Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Gadjah Mada. Saya mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada panitia atas undangan untuk menyampaikan keynote speech pada pertemuan seminar ini dengan tema: Upaya Peningkatan Daya Saing Agribisnis Berkelanjutan. Saya berharap pertemuan ini dapat mempererat tali sillaturahmi diantara kita dan menggali ide-ide cemerlang dalam memantapkan peningkatan daya saing yang Insya Allah bermanfaat bagi kesejahteraan petani dan peningkatan kinerja sektor pertanian Indonesia.

Saudara-saudara sekalian yang saya hormati,

Pembangunan sektor pertanian sebagai bagian integral dari pembangunan nasional semakin penting dan strategis. Pembangunan pertanian telah memberikan sumbangan besar dalam pembangunan nasional, baik sumbangan langsung dalam pembentukan PDB, penyerapan tenaga kerja,

peningkatan pendapatan masyarakat, perolehan devisa, maupun sumbangan tidak langsung melalui penciptaan kondisi kondusif bagi pelaksanaan pembangunan dan hubungan sinergis dengan sektor lain. Dengan demikian, sektor pertanian masih tetap akan berperan besar dalam pembangunan ekonomi Indonesia.

Saudara-saudara sekalian yang berbahagia,

Dinamika perkembangan ekonomi global akhir-akhir ini memberikan sinyal tentang pentingnya peningkatan daya saing pertanian. Di tingkat regional, Indonesia sudah masuk dalam implementasi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), yang konsekuensinya adalah semakin tajamnya tingkat persaingan antar negara ASEAN. Peningkatan daya saing produk pertanian yang diiringi dengan peningkatan kapasitas produksi semakin dibutuhkan mengingat semakin derasnya produk pertanian ke dalam negeri, dan disisi lain jumlah penduduk Indonesia yang diperkirakan mencapai 260 juta sebagai pasar potensial yang besar bagi produk sejenis dari negara lain.

Menurut World Economic Forum (WEF) bahwa daya saing merupakan serangkaian institusi, kebijakan, dan faktor-faktor yang menentukan level produktivitas sebuah negara. Level produktivitas menentukan level kemakmuran yang bisa dicapai negara tersebut, dan level produktivitas juga menentukan tingkat keuntungan yang bisa didapatkan lewat investasi di sebuah ekonomi yang kemudian menjadi pendorong-pendorong fundamental dari tingkat pertumbuhannya. Dalam 10 tahun terakhir, perkembangan posisi daya saing Indonesia mengalami peningkatan dalam peringkat yaitu dari peringkat 74 pada tahun 2005, peringkat 44 pada tahun 2010, dan peringkat 34 pada tahun 2015.

Hasil pemetaan daya saing nasional yang dihasilkan oleh Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, Balitbang Pertanian, terdapat pengelompokan wilayah yang dapat dijadikan rujukan sebagai basis pemetaan daya saing pertanian. Hasil analisis yang diperoleh lebih detail sebagai berikut: (1) provinsi yang memiliki daya saing wilayah dan daya saing pertanian, yakni 7 provinsi (Jatim, Jateng, Jabar, Sulsel, Riau, Kalsel, dan Kaltim), (2) provinsi yang memiliki daya saing pertanian tetapi kurang memiliki daya saing wilayah berjumlah 8 provinsi (Lampung, Sumut, Sumsel, Bali, Jambi, Sumbar, Kalbar, dan Kalteng), (3) provinsi yang menunjukkan kurang memiliki daya saing wilayah dan daya saing pertanian berjumlah 13 provinsi (Bengkulu, Aceh, Sulteng, Kep. Babel, NTB, Sultra, Sulbar, NTT, Maluku, Papua Barat, dan Papua), dan (4) provinsi yang menunjukkan kurang memiliki daya saing wilayah dan kurang memiliki daya saing pertanian berjumlah 5 provinsi (DIY, Banten, Sulut, Kepri, dan DKI Jakarta).

Hasil analisis daya saing pada level usahatani pun untuk komoditas pertanian di Indonesia seperti: padi/beras, jagung, bawang merah, cabai merah,

kentang, sawit/CPO, kopi dan lainnya memiliki daya saing yang baik dengan ditunjukkan oleh tingkat keunggulan komparatif yang kurang dari satu.

Saudara-saudara sekalian yang berbahagia,

Untuk menghadapi perkembangan tersebut dan liberalisasi perdagangan, Indonesia harus mempercepat peningkatan daya saing pertanian baik dari sisi permintaan maupun dari sisi penawaran. Dari sisi permintaan, harus disadari bahwa permintaan konsumen terhadap suatu produk semakin kompleks yang menuntut berbagai atribut atau produk yang dipersepsikan bernilai tinggi oleh konsumen (*consumer's value perception*), sedangkan dari sisi penawaran, produsen dituntut untuk dapat bersaing berkaitan dengan kemampuan merespons atribut produk yang diinginkan oleh konsumen secara efisien. Secara teori, bahwa daya saing suatu produk ditentukan oleh tiga jenis keunggulan, yaitu keunggulan biaya, keunggulan distribusi dan keunggulan mutu. Keunggulan biaya berarti proses produksi suatu produk agribisnis per unit kuantitas harus lebih rendah dengan menggunakan teknologi yang sama baiknya atau lebih tinggi dibanding di negara-negara pesaing. Sementara itu, keunggulan distribusi berarti bahwa logistik harus cukup dan pengiriman barang kepada pembeli harus selalu tepat waktu dan tepat jumlahnya.

Secara khusus, dalam rangka mendukung daya saing pertanian dari sisi penawaran, saat ini pemerintah terus meningkatkan produksi berbagai komoditas yang termasuk sub sektor pangan, hortikultura, perkebunan dan hasil ternak.

Saudara-saudara sekalian yang saya hormati,

Untuk mendayagunakan keunggulan Indonesia sebagai negara agraris dalam menghadapi tantangan liberalisasi perdagangan, perubahan pasar internasional, pemerintah (kementerian terkait) harus mengembangkan sistem dan usaha agribisnis berdayasaing (*competitiveness*), berkerakyatan (*people-driven*) dan berkelanjutan (*sustainable*). Dalam hal ini harus dikembangkan secara sinergis pembangunan sistem agribisnis pada subsistem agribisnis hulu (*up-stream agribusiness*), subsistem pertanian primer (*on-farm agribusiness*), subsistem agribisnis hilir (*down-stream agribusiness*), dan subsistem penyedia jasa agribisnis (*services for agribusiness*).

Sistem dan usaha agribisnis yang demikian dicirikan oleh (a) keterlibatan rakyat yang berlandaskan sumber daya yang dimiliki rakyat baik sumberdaya alam, teknologi (*indigenous technologies*), kearifan lokal (*local wisdom*), budaya ekonomi lokal (*local culture, capital social*) dan menjadikan organisasi ekonomi rakyat banyak menjadi pelaku utama agribisnis; (b) pengembangan sistem yang berkelanjutan baik dari segi ekonomi, teknologi maupun dari segi ekologis, dan (c) harus berakar pada sumberdaya dan organisasi ekonomi

lokal dan menjadikan inovasi teknologi ramah lingkungan dan kreativitas (skill) rakyat sebagai sumber pertumbuhan.

Saudara-saudara sekalian yang saya hormati,

Persoalan mendasar untuk mewujudkan agribisnis yang berdayasaing, berkerakyatan dan berkelanjutan, khususnya hingga 2019, mencakup aspek seperti: kerusakan lingkungan dan perubahan iklim, infrastruktur, sarana prasarana, lahan dan air; kepemilikan lahan; sistem perbenihan dan perbibitan nasional; akses petani terhadap permodalan kelembagaan petani dan penyuluh; keterpaduan antar sektor, dan kinerja pelayanan birokrasi pertanian.

Keseluruhan kebijakan peningkatan daya saing agribisnis berkelanjutan itu mengarah pada peningkatan: (1) pembangunan sarana dan prasarana pedesaan dan pertanian, (2) investasi penelitian dan pengembangan pertanian, (3) kapasitas SDM melalui pendidikan dan pelatihan, (4) anggaran pembangunan pertanian, (5) pengembangan industri hilir (pengolahan dan pemasaran hasil), (6) koordinasi dan sinergi kebijakan antar sektor, dan (7) penciptaan stabilitas sosial politik (keamanan, ketertiban dan kerawanan sosial).

Peningkatan daya saing pertanian memerlukan kebijakan terintegrasi antar sektor dan multidisiplin, baik teknis maupun manajemen dan sosial-ekonomi. Dalam konteks ini, diperlukan mekanisme untuk mensinergikan dan mengkoordinasikan kebijakan antar sektor. Mengingat pertanian dan perdagangan adalah urusan pemerintahan kongruen pilihan dalam UU No. 23/2014 tentang Pemerintahan Daerah, maka pemerintah pusat seyogianya mengawasi secara ketat penyelenggaraan urusan ini sesuai dengan azas akuntabilitas, efisiensi, dan eksternalitas, serta kepentingan strategis nasional sesuai dengan potensi yang dimiliki daerah. Upaya-upaya penyesuaian kebijakan di bidang produksi, politik perdagangan dan perdagangan luar negeri juga perlu dilakukan, termasuk penyesuaian komoditas antara program pertanian dengan RTRW/RUTR Daerah. Penyesuaian peraturan-peraturan diperlukan pengambil kebijakan di tingkat pusat, antara instansi tingkat pusat dan daerah serta antar instansi tingkat daerah (provinsi/kabupaten/kota).

Saudara-saudara sekalian yang saya hormati,

Demikian yang saya bisa sampaikan, dan sekali lagi saya mengharapkan mudah-mudahan seminar nasional ini dapat menghasilkan masukan yang konstruktif dalam melaksanakan fokus target kita yaitu peningkatan daya saing agribisnis berkelanjutan.



Semoga upaya yang kita lakukan mendapat ridho Allah SWT dan tercatat sebagai amal ibadah yang mulia.

Aamiin ya Robbal'alamiin.

Wabillahittaufiq wal hidayah, Wassalamu'alaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.

Menteri Pertanian,

Dr. ANDI AMRAN SULAIMAN

# PERILAKU PETANI PADA PEMASARAN MANGGIS UNTUK PASAR EKSPOR DAN PASAR LOKAL (STUDI KASUS DI KECAMATAN PUSPAHIANG KABUPATEN TASIKMALAYA PROVINSI JAWA BARAT)

Dini Rochdiani, Sara Ratna Qanti, Sulistyodewi, Kuswarini Kusno, Gema Wibawa Mukti

Departemen Sosial Ekonomi, Fakultas Pertanian, Universitas Padjadjaran  
Jl. Raya Jatinangor Km.21 Sumedang-Indonesia  
e-mail: dini16@unpad.ac.id

## Abstrak

Manggis merupakan salah satu komoditas primadona ekspor Indonesia dan berkontribusi besar pada devisa negara dan pendapatan petani. Saat ini tanaman manggis sudah banyak dibudidayakan oleh petani Indonesia. Banyak ahli yang menemukan berbagai khasiat dan manfaat dari tanaman buah manggis untuk kesehatan tubuh manusia, mulai dari daging sampai kulitnya. Kondisi ini menyebabkan permintaan buah manggis semakin hari semakin meningkat rata-rata 50% per tahun dan hal ini seharusnya dapat menjadikan peluang untuk mengembangkan usaha agribisnis manggis bagi para petani Indonesia. Namun kenyataannya, potensi ekonomi tersebut belum tergali karena hanya 50% dari permintaan yang bisa dipenuhi. Masalahnya, masih banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku petani dalam berusahatani manggis dan juga perilaku pasar manggis yang masih lemah yang menyebabkan produksi manggis nasional tidak stabil dan kualitasnya rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku dan faktor-faktor yang mempengaruhi petani pada pemasaran manggis di Kecamatan Puspahiing Kabupaten Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini merupakan penelitian eksplanatori dengan metode survei. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi kepada 30 orang petani manggis yang diambil secara *simple random sampling*, sedangkan untuk pedagang diambil secara *snowball*. Data dianalisis secara deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian, perilaku pasar manggis berbeda-beda pada tiap tingkatan lembaga pemasaran. Transaksi di Kecamatan Puspahiing dikenal adanya sistem ikatan atau uang tanam sebagai jaminan ketersediaan pasokan manggis bagi pedagang dan untuk membantu perekonomian, namun disisi lain sistem ini kadang merugikan petani.

**Kata kunci :** Manggis, Perilaku Petani, Pemasaran

## 1. PENDAHULUAN

Manggis (*Garcinia mangostana* L.) merupakan salah satu tanaman buah tropika yang menjadi komoditas andalan Indonesia. Manggis mempunyai prospek cerah untuk dikembangkan di Indonesia sebagai orientasi agribisnis. Ekspor manggis dari Indonesia mengalami peningkatan seiring dengan kebutuhan buah manggis dunia yang meningkat. Negara tujuan ekspor manggis diantaranya adalah China, Hongkong, Singapura, Timur Tengah, Thailand, Malaysia, Saudi Arabia, Australia, dan Netherland (Departemen Pertanian, 2013).

Tahun 2013 terjadi penurunan ekspor manggis. Salah satu penyebabnya adalah ekspor manggis Indonesia ke negara tujuan utama, yaitu China, mengalami penurunan tajam. Manggis Indonesia dianggap tidak memenuhi standar keamanan pangan akibat penggunaan pestisida pada penanganan pasca panen. Namun, setelah diadakan sosialisasi kepada petani mengenai standar keamanan pangan yang harus dipenuhi, ekspor manggis mulai menggeliat lagi yang terlihat dari peningkatan ekspor manggis. Terlebih lagi, manggis bahkan mampu menembus pasar Australia yang memiliki standar keamanan